**MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PERMAINAN BOLAVOLI PADA SISWA SMA NEGERI 1 ENREKANG**

**MUSTIKA**

**ABSTRAK**

MUSTIKA, 2018. Motivasi belajar terhadap permainan bolavoli pada siswa SMA Negeri 1 Enrekang. Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yang menggunakan rancangan penelitian "korelasional". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; hubungan motivasi belajar terhadap permainan bolavoli siswa SMA Negeri 1 Enrekang.

Populasinya adalah seluruh Pada siswa SMA Negeri 1 Enrekang. Sampel yang digunakan adalah pada siswa SMA Negeri 1 Enrekang sebanyak 30 orang. Teknik penentuan sampel adalah dengan cara *simple random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis koefisien korelasi Pearson *product moment* (r) melalui program SPSS 20.00 pada taraf signifikan α = 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa “ada hubungan langsung yang signifikan antara Motivasi belajar terhadap permainan bolavoli Pada siswa SMA Negeri 1 Enrekang dengan koefisien korelasi sebesar 0,730, nilai ini termasuk berada pada kelas interval antara 0,60 – 0,799 dan dalam interpretasi koefisien korelasi pada kategori kuat atau pada interpretasi dalam kategori baik.

**Kata Kunci**: motivasi belajar dan bermain bolavoli

# PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Olahraga di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini masyarakat menyadari pentingnya berolahraga bagi pembinaan kesehatan jasmani. Selain pembinaan kesehatan jasmani Olahraga juga dijadikan sebagai pemersatu di lingkungan masyarakat dan mempererat hubungan masyarakat satu dengan masyarakat lainnya. Hampir disemua kalangan baik itu anak-anak, remaja, dan orang tua olahraga sangat diminati. Di lingkungan sekolah sendiri mata pelajaran pendidikan jasmani sudah diwajibkan baik itu ditingkat SD, SMP/Sederajat maupun SMA/sederajat. Dengan adanya pelajaran pendidikan penjas di sekolah tentunya dapat membuat siswa memiliki jiwa keolahragaan yang tentunya sangat baik untuk kesehatan jasmani dan rohaninya.

Pada dasarnya seseorang melakukan aktivitas, kegiatan atau tingkah laku selalu didasari dengan adanya motivasi selain minat. Semakin besar motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas atau tingkah laku, maka semakin besar pula kemungkinan orang tersebut mencapai keberhasilan dan kesuksesan, sebaliknya semakin kecil motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas atau tingkah laku, maka semakin kecil pula kemungkinan untuk meraih keberhasilan dan kesuksesan. Jadi, motivasi dan minat sama-sama diperlukan untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan.

Selam ini olahraga bolavoli di sekolah dipandang kurang digemari oleh murid. Hal ini terihat dari kurang adanya respon yang baik dari murid maupun sekolah. Terbukti dengan belum adanya kegiatan ekstrakulikuler olahraga bolavoli di sekolah tersebut. Maka, berdasarkan latar belakang diatas penulis sangat tertarik untuk meneliti tentang ***“Motivasi Belajar Terhadap Permainan Bolavoli Pada Siswa SMA Negeri 1 Enrekang”.***

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang maka permasalahan penelitian adalah:

1. Bagaimanakah motivasi belajar terhadap permainan bolavoli siswa SMA Negeri 1 Enrekang**.**
2. Apakah ada keterkaitan motivasi belajar terhadap permainan bolavoli.
3. **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini tidak terlepas dari permasalahan yang ada, tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi siswa berolahraga terhadap permainan bolavoli siswa SMA Negeri 1 Enrekang.
2. Untuk mengetahui, apakah ada keterkaitan motivasi belajar terhadap permainan bolavoli siswa SMA Negeri 1 Enrekang.
3. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan solusi kepada para guru penjaskes khususnya pada mata pelajaran bolavoli di sekolah, bahwa motivasi murid mempunyai peranan penting untuk keberhasilan pembelajaran bolavoli yang diselenggarakan.
2. Untuk meningkatkan cara-cara memberi motivasi kepada murid khususnya pada mata pelajaran penjaskes dengan pokok bahasan permainan bolavoli.
3. Manfaat di lapangan/sekolah adalah agar pihak sekolah dapat mengetahui sejauh mana hubungan motivasi siswa terhadap permainan bolavoli dan memperoleh informasi mengenai bibit atlet bolavoli di daerah tersebut.
4. Manfaat bagi mahasiswa adalah memperluas wawasan mengenai motivasi belajar penjas kaitannya dengan belajar bermain bolavoli.

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Motivasi**

Menurut Slameto (2003: 170) menyatakan bahwa motivasi suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia. Menurut Walgito (2003: 220) menyatakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002: 80) motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dan intensif. Keadaan inilah yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

1. **Jenis Motivasi**

Motivasi yang mendasari tingkah laku manusia banyak jenisnya dan dapat digolongkan berdasarkan latar belakang perkembangannya, motif dapat dibagi menjadi dua yaitu motif primer dan sekunder. (1) Motif primer adalah motif bawaan, tidak dipelajari. Motif ini timbul karena proses kimiawi fisiologik yang terdapat pada setiap orang, (2) Motif sekunder adalah motif yang diperoleh dari belajar melalui pengalaman. Motif sekunder ini, oleh beberapa ahli disebut juga motif sosial. Lidgren menyatakan bahwa motif sosial adalah motif yang dipelajari dan bahwa lingkungan individu memegang peranan yang penting (Darsono 2000: 62).

Menurut Walgito (2003: 224) menyatakan bahwa motif dibagi menjadi dua yaitu motif fisiologis dan motif sosial. 1) Motif fisiologis adalah dorongan yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan untuk melangsungkan eksistensinya sebagai mahluk hidup. Seperti ketika lapar ada dorongan untuk makan, haus ada dorongan untuk minum. Karena motif ini disebut motof dasar (*basic motives*) atau motif primer (*primery motives*), 2). Motif sosial adalah motif yang mempelajari dalam kelompok sosial (*social group*). Mc Clellend (Lin Morgan, dkk 1984) berpendapat bahwa motif sosial dapat dibedakan dalam (1) motif berprestasi *(achievement motivation)*, (2) motif kebutuhan afiliasi *(need for affiliation)*, (3) motif kebutuhan berkuasa *(neef for power)*.

1. **Sifat Motivasi**

Motivasi *Intrinsik* adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan murid sendiri. Motivasi ini sering disebut motivasi murni atau motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari dalam diri murid didik misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkan informasi pemahaman, mengembangkan sikap untuk berhsil menikmati kehidupan secara sadar memberikan sumbangan kepada kelompok, keinginan untuk diterima oleh orang lain.

Motivasi *Ekstrinsik* adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti: angka, ijazah, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan; yang bersifat negatif adalah ejekan *(ridicule)* dan hukuman. Motivasi Ekstrinsik tetap diperlukan disekolah, sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat, atau sesuai dengan kebutuhan murid didik. Ada kemungkinan peserta didik belum menyadari pentingnya bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam keadaan ini peserta didik bersangkutan perlu dimotivasi agar belajar. Guru berupaya membangkitkan motivasi belajar peserta didik sesuai dengan keadaan peserta didik itu sendiri. (Oemar Hamalik, 2005: 112).

Kerangka Berpikir

Berdasarkan tinjauan pustaka, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

* + - 1. Jika motivasi siswa dalam kategori baik, maka dapat diprediksikan bahwa siswa mengikuti pelajaran bolavoli relatif akan lebih baik.
      2. Jika motivasi siswa dalam tidak kategori baik/buruk, maka diduga memiliki keterkaitan terhadap permainan bolavoli

Adapun gambar skema kerangka Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara *empirik*. Adapun hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah “hubungan antara motivasi belajar terhadap permainan bolavoli pada siswa SMA Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang”. Nilai-nilai yang dibutuhkan dalam melihat hubungan langsung motivasi belajar (X) dengan permainan bolavoli pada siswa SMA Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang (Y) adalah sebagai berikut:

Hipotesis statistik :

H0 : ρx.y = 0

H1 : ρx. y≠ 0

Kriteria pengujian :

Jika ρ (*rho*) (Pvalue.> α 0, 05), maka terima H0 dan tolak H1.

Jika ρ (*rho*) (Pvalue.< α 0, 05), maka tolak H0 dan terima H1

Hipotesis dalam bentuk kalimat :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| H0 | : | motivasi belajar tidak memiliki hubungan langsung dengan permainan bolavoli pada siswa SMA Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang |
| H1 | : | motivasi belajar memiliki hubungan langsung dengan permainan bolavoli pada siswa SMA Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang |

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Penyajian Hasil Analisis Data**

Data empiris yang diperoleh melalui tes dan pengukuran yang terdiri atas: motivasi belajar terhadap permainan bolavoli pada siswa SMA Negeri 1 Enrekang. Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis data deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran umum data penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pengujian persyaratan analisis yaitu uji normalitas data. Sedangkan analisis data secara inferensial dimaksudkan untuk mendapatkan hasil pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan analisis hubungan antara satu variabel bebas terhadap variabel terikat dalam pengujian hipotesis perlu dikaji lebih lanjut dengan memberikan interpretasi keterkaitan antara hasil analisis yang dicapai dengan teori-teori yang mendasari penelitian ini. Penjelasan ini diperlukan agar dapat diketahui kesesuaian teori-teori yang dikemukakan dengan hasil penelitian yang diperoleh.

Adapun penjelasan untuk memberikan kejelasan keterkaitan variabel bebas terhadap variabel terikat adalah **“motivasi belajar terhadap permainan bolavoli pada siswa SMA Negeri 1 Enrekang”.**

Dari hasil pengujian hipotesis dapat dikemukakan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar terhadap permainan bolavoli pada siswa SMA Negeri 1 Enrekang. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis diperoleh nilai korelasi (r) 0,730 dengan tingkat probabilitas 0,000 <α 0,05 yang dijelaskan melalui koefisien regresi sederhana (R) diperoleh nilai sebesar 0,730 dan r\_tabel (30 ; 0,05) sebesar 0,361 sedangkan r\_tabel (30 ; 0,01) sebesar 0,463 atau (r\_hitung > r\_tabel). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan motivasi belajar terhadap permainan bolavoli pada siswa SMA Negeri 1 Enrekang diterima, atau terima H1 dan tolak H0.

Selanjutnya pada analisis koefisin determinasi (R*square*) atau regresi ganda (R2) hasil pengkuadratan r\_hitung sebesar 0,730 diperoleh nilai sebesar 0,533 yang berarti 53,3% dari variabel permainan bolavoli pada siswa SMA Negeri 1 Enrekang (Y) disebabkan oleh motivasi belajar (X). Hal ini berarti 53,3% data motivasi belajar (X) memberikan hubungan langsung terhadap permainan bolavoli pada siswa SMA Negeri 1 Enrekang (Y) dan sisanya sebesar 46,7% atau (100% - 53,3% = 46,7%) disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak temasuk dalam penelitian ini. Hasil ini menunjukkan makna bahwa motivasi belajar merupakan komponen psikologi yang penting agar permainan bolavoli pada siswa SMA Negeri 1 Enrekang dapat dilakukan dengan baik dan benar.

Motivasi belajar menjadi faktor penentu diberbagai cabang olahraga permainan dan sebagainya. Menghubungkan teori diatas dengan hasil penelitian ini maka sangat jelas bahwa motivasi belajar memiliki hubungan dengan permainan bolavoli pada siswa SMA Negeri 1 Enrekang.

Motivasi belajar merupakan kekuatan potensial yang ada di dalam diri seorang manusia, yang dapat dikembangkannya sendiri atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang pada intinya berkisar sekitar imbalan moneter dan imbalan nonmoneter, yang dapat mempengaruhi hasil kerjanya secara positif atau secara negatif, hal mana tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang bersangkutan.

Motivasi belajar ada dua, yaitu motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik. 1) Motivasi belajar intrinsik. Jenis motivasi belajar ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri. 2) Motivasi belajar ekstrinsik. Jenis motivasi belajar ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar dalam hal ini dalam melakukan latihan bolavoli.

Pada dasarnya bahwa motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong sese­orang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar dalam hal ini dalam melakukan latihan bolavoli, motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar dalam hal ini dalam melakukan latihan bolavoli, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar dalam hal ini dalam melakukan latihan bolavoli, motivasi belajar sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempu­nyai motivasi belajar dalam belajar dalam hal ini dalam melakukan latihan bolavoli, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dalam hal ini dalam melakukan latihan bolavoli.

Bagi siswa yang selalu memerhatikan program latihan yang diberikan, bukanlah masalah bagi pelatih. Sebab di dalam diri siswa tersebut ada motivasi belajar, yaitu motivasi belajar intrinsik. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memerhatikan penjelasan pelatih. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap program latihan yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada di sekitarnya kurang dapat memengaruhinya agar memecahkan perhatiannya. Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi belajar di dalam dirinya, maka motivasi belajar ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Di sini tugas pelatih adalah membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga ia mau belajar dalam hal ini dalam melakukan latihan bolavoli.

Tantangan yang dihadapi pelatih dalam memotivasi belajar siswa adalah kurangnya kerjasama siswa di dalam kelas. Jika siswa-siswa dimotivasi belajar dengan nilai-nilai, imbalan-imbalan atau hukuman-hukuman, mereka hanya akan berkonsentrasi dalam pertemuan-pertemuan di dalam kelas yang sangat minim. Mereka akan melakukan hal-hal yang diperlukan untuk tes, tetapi mereka akan segera melupakan sebagiari besar pelajaran yang telah mereka pelajari. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, pelatih akan memerlukan strategi-strategi yang lebih baik untuk memotivasi belajar siswa agar dapat mewujudkan kualitas yang lebih tinggi di dalam aktivitas belajar dalam hal ini dalam melakukan latihan bolavoli.

Permainan bolavoli merupakan salah satu indikator dari keberhasilan motivasi belajar dalam belajar penjas yang penting pada setiap individu yang erat kaitannya dengan pencapian kualitas kemampuan bermain bolavoli. Permainan bolavoli adalah sebagai suatu kapasitas dari seseorang yang kaitannya dengan pelaksanaan fisik yang dapat melaksanakan suatu gerakan atau dapat pula dapat didefinisikan permainan bolavoli adalah kapasitas penempilan seseorang dalam melakukan berbagai tugas gerak.

Permainan bolavoli merupakan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh, kemampuan bermain bolavoli dan kontrol gerak. Keterampilan siswa tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan kontrol gerak. Kontrol gerak tidak akan optimal tanpa kebugaran tubuh. Kebugaran tubuh tidak akan tercapai tanpa latihan fisik. Aspek-aspek yang perlu dikembangkan untuk anak adalah gerak, kognitif, emosi, sosial, moralitas dan kepribadian. Permainan bolavoli mempunyai pengertian yang sama dengan permainan bolavoli dasar yang merupakan gambaran umum dari kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas terutama dalam bermain bolavoli.

Hasil ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar terhadap permainan bolavoli, maka harus memiliki indikator peningkatan motivasi belajar yang mendukung terjadinya kontraksi secara maksimal dalam menghasilkan. Permainan bolavoli pada siswa SMA Negeri 1 Enrekang. Apa yang telah dihasilkan dalam penelitian ini, yang memperlihatkan adanya hubungan antara motivasi belajar terhadap permainan bolavoli pada siswa SMA Negeri 1 Enrekang.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam bab IV, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan uraian pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan “ada hubungan langsung yang signifikan antara motivasi belajar terhadap permainan bolavoli pada siswa SMA Negeri 1 Enrekang dengan koefisien korelasi sebesar 0,730 dalam kategori baik.

**B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa agar selalu memperhatikan dan melatih diri serta membekali diri mengenai pengetahuan tentang pentingnya mengembangkan psikologisnya seperti motivasi untuk meningkatkan permainan bolavoli pada siswa SMA Negeri 1 Enrekang.
2. Kepada pembina, guru olahraga maupun pemerhati dibidang olahraga, direkomendasikan bahwa kiranya dalam upaya meningkatkan permainan bolavoli pada siswa SMA Negeri 1 Enrekang, hendaknya perlu memperhatikan unsur-unsur motivasi.
3. Bagi siapa saja yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut, disarankan agar melibatkan variabel lain yang relevan dengan penelitian ini agar hasil penelitian ini dapat dikembangkan untuk memperkaya khasanah disiplin ilmu keolahragaan, khususnya dalam upaya meningkatkan permainan bolavoli pada siswa SMA Negeri 1 Enrekang.
4. Penelitian ini tentunya masih sangat terbatas serta masih jauh dari apa yang diharapkan banyak kalangan akademisi dan praktisi terutama keluasan maupun kedalamannya dari variabel yang digunakan hanya sebatas korelasi antara motivasi dengan permainan bolavoli pada siswa SMA Negeri 1 Enrekang, maka hendaknya dapat diteliti lebih lanjut dengan jumlah variabel yang lebih besar dan mencerminkan seluruh dimensi yang terkait dengan latihan bolavoli.

**DAFTAR PUSTAKA**

A.Sarumpaet. 1991. *Permainan Bola Besar*. Jakarta Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

A.M, Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Anni, Catharina, Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES Press.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Bimo, Walgito. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI. Jung Gustav, Carl. 1986

Dimyanti dan Mudjiyono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud.

Darsono, Max. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: CV. Ikip Semarang Press.

Herry, Koesyanto. 2003. *Bermain Bolavoli*. Semarang: FIK UNNES.

Harsono. 1988. *Coaching dan Aspek-aspek Psikologi dalam Coaching*. Jakarta: CV. Tambak Kusuma.

Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

M.Yunus. 1992 *Olahraga Pilihan Bola Voli*. Depdikbud: Direktorat Jenderal Kependidikan

Nurhasan. 2001. *Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani*. Jakarta. Pusat: Direktorat Jenderal Olahraga.

Rochman, Natawidjaya. 1979. *Psikologi Pendidikan Untuk SPG*. Jakarata: Mutiara. Sinar.

Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Setyobroto, Sudibyo. 1989. *Psikologi Olahraga*. Jakarta: Anem.

Sumardi, Suryabrata. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Supriyanti, H., (2015), “*Motivasi Belajar Terhadap Permainan Bolavoli di SMA Kolombo Sleman*”, Skripsi, Yogyakarta.

Winkel, WS. 1989. *Statistika Nonparametrik*. Bandung: CV. Armico.